

ANALISIS DAMPAK COVID-19 PADA LAPORAN LABA RUGI

Oleh:

¹Fitri, ²Sri Angraeni, ³Anita Achmad Payu, ⁴Shinta Aulia Maharani Sarif,
⁵Muhammad Ramandha Shiddiq

^{1,2,3,4,5}Institut Teknologi dan Bisnis Nobel Indonesia

Jl. Sultan Alauddin No.212, Mangasa, Kec. Makassar, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Email : fitriaza@nobel.ac.id¹, tugaskael1997@gmail.com², anita@stienobel-indonesia.ac.id³,
shintaaulia417@gmail.com⁴, ram4andha@gmail.com⁵

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a significant impact on various aspects of life, including the economy and industries in Indonesia. This impact is reflected in the profit and loss statements, which are important indicators in understanding a company's financial performance. This research aims to analyze the profit and loss statements of PT. Mayora Indah Tbk. from 2018 to 2022, with a focus on how the Covid-19 pandemic has affected the company's financial performance. The research method used in this study is descriptive analysis, using secondary data from the company's profit and loss statements during the period. The results of the analysis show that the company experienced various changes in financial performance during the 2018-2022 period, as a response to the challenging economic conditions caused by the pandemic. Although there was a decline in performance in 2021, the company was able to overcome the negative impact and achieve positive growth in 2022. This analysis provides a comprehensive understanding of PT. Mayora Indah Tbk.'s adaptability and success in facing economic and market challenges during the Covid-19 pandemic. This research provides important insights into how leading manufacturing companies like PT. Mayora Indah Tbk. can survive and grow amidst the uncertain business and economic landscape caused by the global pandemic.

Key words: *Income Statement, Financial Performance Analysis*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 sudah memberi efek signifikan pada berbagai macam aspek kehidupan, termasuk perekonomian dan sektor industri di Indonesia. Dampak ini tercermin dalam laporan laba rugi, yang menjadi indikator penting dalam memahami kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini mempunyai tujuan guna melakukan analisis laporan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2018 hingga 2022, dengan fokus pada kinerja keuangan perusahaan pada pandemi Covid-19. Metode penelitian ini memakai data sekunder dari laporan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk. selama periode tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan mengalami berbagai perubahan kinerja keuangan selama periode 2018-2022, sebagai respons terhadap kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemic, meskipun terjadi penurunan kinerja pada tahun 2021, perusahaan mampu mengatasi dampak negatif tersebut dan mencapai pertumbuhan positif pada tahun 2022. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang adaptabilitas dan keberhasilan PT. Mayora Indah Tbk. dalam menghadapi tantangan ekonomi dan pasar selama pandemi Covid-19. Penelitian ini memberi wawasan yang penting dalam memahami perusahaan manufaktur terkemuka seperti PT. Mayora Indah Tbk. agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika pasar dan ekonomi yang tidak pasti akibat pandemi global.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi, Analisis Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah menjadi suatu insiden global yang memiliki efek signifikan pada segala sisi kehidupan, termasuk perekonomian dan sektor industri. Di Indonesia, efek pandemi ini terlihat dalam penurunan aktivitas ekonomi dan industri, yang secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, termasuk laporan laba rugi. Kurniasih, 2020 mengatakan bahwa 30-70% persen responden mengalami penurunan pendapatan disisi lain pengeluaran dalam jumlah yang tetap. Lebih lanjut Mulyadi (2021) menjelaskan pandemic Covid-19 memberi pengaruh kinerja keuangan BLU secara berbeda. Hal ini merupakan dampak yang diberi dampak oleh jenis layanan, keadaan keuangan.

Laporan laba rugi mencerminkan secara ringkas perkembangan usaha melewati informasi keuangan yang mencakup pencapaian profit dan kerugian sebuah organisasi. Keuntungan merupakan indikator prestasi perusahaan yang terkait dengan strategi pemasaran, keuangan, penghimpunan dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Hal ini juga mencakup kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya selama periode tertentu. Kinerja keuangan bisa diukur dengan berbagai cara seperti melakukan perhitungan rasio sebagai bentuk analisis laporan keuangan. Capaian analisis terkait dapat digunakan dalam penentuan keputusan juga sebagai proyeksi masa depan (Masyitah & Harahap, 2018).

PT. Mayora Indah Tbk., satu diantara perusahaan manufaktur terbesar di Indonesia yang berdiri sejak 1977, merasakan dampak pandemi Covid-19. Perusahaan ini bergerak dalam pengolahan minuman serta makanan dengan merek-merek terkenal layaknya Astor, Kopiko, Energen, Torabika, dan lainnya. Pandemi ini telah mempengaruhi kinerja keuangan serta nilai ekuitas PT. Mayora Indah Tbk.

Penelitian ini fokus pada analisis laporan laba rugi PT. Mayora Indah Tbk. dari tahun 2018 hingga 2022, dengan tujuan menganalisis dampak pandemi Covid-19 dalam hal kinerja keuangan khususnya laporan laba rugi perusahaan tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan keuangan

Harahap (2013) mengartikan laporan keuangan sebagai representasi status keuangan dan hasil operasional perusahaan pada saat atau interval tertentu. Bentuk umum laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan status keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (PSAK 1), laporan keuangan merupakan komponen dari proses pelaporan dan pengungkapan keuangan. Keuangan merupakan gambaran sistematis dari kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan komprehensif biasanya memiliki neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan yang menyertainya, serta informasi penjelasan untuk laporan keuangan (Munzir et al., 2022).

Kasmir (2010) mengartikan laporan laba rugi sebagai status keuangan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi harus dibuat selama siklus operasional atau waktu tertentu untuk memastikan pendapatan (penjualan) dan biaya yang dikeluarkan, sehingga menentukan status laba rugi perusahaan. Sebaliknya, Suad Husnan (2006) menunjukkan bahwa laporan laba rugi mencerminkan laba atau pendapatan bersih

yang diperoleh perusahaan selama jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun. Laba (atau rugi) = Pendapatan dari penjualan - biaya dan pengeluaran.

Laporan laba rugi dimanfaatkan agar memberi bantuan pemakai laporan keuangan dalam memperkirakan cash flow masa akan datang. Kieso (2005) menjelaskan bahwa informasi yang dihasilkan oleh laba rugi bisa dipakai oleh investor serta kreditor dalam hal :

- a. Melakukan evaluasi kinerja masa lampau perusahaan. Dengan menganalisis pendapatan dan pengeluaran, konsumen laporan laba rugi dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan pesaing.
- b. Memberi penyediaan jasa guna melakukan prediksi kinerja di masa depan. Data kinerja historis dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren signifikan yang memandu kinerja masa depan.
- c. Membantu dalam mengevaluasi risiko atau ketidakpastian yang terkait dengan arus kas masa depan. Elemen informasi pendapatan, termasuk pendapatan, pengeluaran, laba, dan rugi, menjelaskan interkoneksi di antara komponen-komponen ini dan dapat digunakan untuk mengevaluasi risiko yang terkait dengan sejumlah arus kas masa depan tertentu..

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan evaluasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengukur keberhasilan dan efisiensi kegiatan bisnisnya dalam kurun waktu tertentu. Menurut Munawir (2010), evaluasi mendasar atas status keuangan suatu perusahaan yang diperoleh dari analisis ukuran-ukuran keuangannya adalah kinerja keuangannya. Subramanyam dan Wild (2010) berpendapat bahwa penilaian keberhasilan keuangan mengharuskan pengakuan korelasi antara pendapatan dan biaya yang menghasilkan peningkatan laba dari arus kas, yang mereka gambarkan sebagai kinerja keuangan. Pengakuan pendapatan menjamin pengakuan atas semua pendapatan yang diperoleh selama kurun waktu tertentu. Atribusi menjamin bahwa hanya pendapatan dan pengeluaran yang dikeluarkan selama jangka waktu tersebut yang didokumentasikan.

Bunget dkk. (2020) menegaskan bahwa pengakuan implikasi akuntansi dari epidemi Covid-19 terhadap suatu perusahaan bergantung pada keadaan dan konteks spesifik masing-masing organisasi. Informasi tentang dampak pandemi terhadap aktivitas dan prakiraan keuangan akan sangat bergantung pada kinerja keuangan tahun 2019.

Penilaian kinerja pada sebuah perusahaan dapat berbedabergantung pada ruang lingkup bisnis yang diterapkan. Fahmi (2012) berpendapat bahwa untuk menganalisis kinerja keuangan ada beberapa tahapan secara umum yaitu :

1. Melakukan analisis data laporan keuangan. Tinjauan dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga memvalidasi hasil laporan.
2. Melakukan perhitungan. Pendekatan matematika yang digunakan disesuaikan dengan kondisi dan masalah spesifik yang dihadapi, memastikan bahwa temuan menghasilkan kesimpulan yang selaras dengan analisis yang dimaksudkan.
3. Mengevaluasi hasil perhitungan yang diperoleh. Perbandingan dilakukan antara hasil perhitungan yang diperoleh dan hasil perhitungan dari beberapa perusahaan lain. Metodologi utama yang digunakan untuk perbandingan ini ada dua, khususnya:
 - a. Time series analysis, melibatkan perbandingan data selama periode waktu yang berbeda, dengan tujuan representasi visual di masa mendatang.
 - b. Teknik cross-sectional melibatkan perbandingan hasil perhitungan rasio yang dilakukan secara bersamaan di dua perusahaan yang beroperasi dalam

lingkup yang sebanding. Berdasarkan hasil dari kedua metodologi ini, diharapkan dapat diambil keputusan yang mengkategorikan status perusahaan sebagai sangat baik, baik, sedang, buruk, atau sangat buruk.

4. Melakukan analisis terhadap berbagai masalah yang teridentifikasi. Pada tahap ini, analisis dilakukan untuk memeriksa kinerja keuangan perusahaan; setelah tiga langkah tersebut, interpretasi dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan hambatan yang dihadapi perusahaan.
5. Mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi. Pada tahap akhir ini, setelah mengidentifikasi beberapa masalah, solusi diupayakan untuk memfasilitasi penyelesaian kesulitan dan hambatan yang teridentifikasi sejauh ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada PT. Mayora Indah Tbk. Yang merupakan perusahaan yang beroperasi disektor pengelolaan minuman serta makanan. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yakni deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan karakteristik atau fenomena data yang tengah berjalan ketika penelitian ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu. Sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini yakni data sekunder, berupa data laporan keuangan yang digunakan bersumber dari Laporan Laba Rugi PT. Mayora Indah Tbk.. Teknik pengambilan data yang dipergunakan peneliti pada penelitian ini yakni teknik dokumentasi, yang ialah metode pengumpulan data dengan cara mengamati serta memakai catatan atau laporan-laporan yang ada dalam suatu perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data tentang Laporan Laba Rugi periode tahun 2018-2022 PT. Mayora Indah Tbk. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis trend.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisa Laporan laba rugi periode 2018-2019 PT. Mayora Indah Tbk.

	2018	2019	Selisih	Persentase
Pendapatan	Rp 24.060.802.395.730	Rp 25.026.739.472.550	Rp 965.937.076.820	4,01%
Beban Pendapatan	Rp 17.664.148.865.080	Rp 17.109.498.526.030	-Rp 554.650.339.050	-3,13%
Laba Kotor	Rp 6.396.653.530.650	Rp 7.917.240.946.520	Rp 1.520.587.415.870	23,77%
Beban Operasional	Rp 21.318.495.110.865	Rp 21.813.556.625.024	Rp 495.061.514.159	3,32%
Beban Administrasi	Rp 3.673.792.689.200	Rp 4.648.242.900.330	Rp 974.450.211.130	26,25%
Beban Bunga	Rp 492.638.756.739	Rp 355.074.879.758	-Rp 137.563.876.981	-27,92%
Laba Operasi	Rp 2.627.892.008.010	Rp 3.172.264.551.040	Rp 544.372.543.030	20,71%
EBIT	Rp 2.627.892.008.006	Rp 3.172.264.551.034	Rp 544.372.543.028	20,71%
Laba Sebelum Pajak	Rp 2.381.942.198.860	Rp 2.704.466.581.010	Rp 322.524.382.150	13,96%
Laba Bersih	Rp 1.716.355.870.270	Rp 1.987.755.412.100	Rp 271.399.541.830	15,81%

Berdasarkan hasil dari tabel 1, dapat di tarik beberapa kesimpulan terkait kinerja keuangan perusahaan antara tahun 2018 dan 2019 yang menunjukkan pendapatan perusahaan, laba kotor, laba operasi hingga laba bersih meningkat yang artinya perusahaan berhasil meningkatkan penjualan, sedangkan beban pendapatan mengalami penurunan sebesar -3,13% dari tahun 2018 ke 2019 yang artinya perusahaan mampu menekan biaya - biaya terkait penjualan.

Beban operasional dari tahun 2018 ke 2019 meningkat sebesar 3,32%, ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti peningkatan biaya bahan baku, tenaga kerja, serta biaya oprasional lainnya. Beban Admistrasi meningkat sebesar 26,25% dari tahun 2018 ke 2019, peningkatan ini karena adanya kenaikan biaya karyawan, biaya sewa, dan biaya oprasional.

Dari tahun 2018 ke 2019 beban bunga mengalami penurunan sebesar 27,92%. Penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan tingkat suku bunga dan penurunan jumlah utang perusahaan. Dibagian laba operasi dan EBIT (earnings before interest and taxes) memiliki peningkatan sebesar 20,71% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pertumbuhan ini menampilkan bahwa perusahaan bisa memberikan hasil laba yang lebih besar dari biaya-biaya operasioannya. Sedangkan laba sebelum pajak mengalami peningkatan sebesar 13,96% dari tahun 2018 ke tahun 2019. Pertumbuhan ini dikarenakan oleh kenaikan laba operasi serta ebit, serta penurunan beban bunga. Oleh karena itu, laba bersih juga mengalami peningkatan sebesar 15,81%. Dapat disimpulkan pertumbuhan ini menampilkan bahwa perusahaan bisa memberi hasil laba yang lebih besar untuk pemegang sahamnya.

Tabel 2. Analisa Laporan laba rugi periode 2019-2020 PT. Mayora Indah Tbk.

	2019	2020	Selisih	Presentase
Pendapatan	Rp 25.026.739.472.550	Rp 24.476.953.742.651	-Rp 549.785.729.899,00	-2,19%
Beban Pendapatan	Rp 17.109.498.526.030	Rp 17.177.830.782.966	Rp 68.332.256.936,00	0,39%
Laba Kotor	Rp 7.917.240.946.520	Rp 7.299.122.959.685	-Rp 618.117.986.835,00	-7,80%
Beban Operasi	Rp 21.813.556.625.024	Rp 21.613.114.394.978	-Rp 200.442.230.046,00	-0,91%
Beban Administrasi	Rp 4.648.242.900.330	Rp 3.674.945.561.192	-Rp 973.297.339.138,00	-20,93%
Beban Bunga	Rp 355.074.879.758	Rp 356.832.468.826	Rp 1.757.589.068,00	0,49%
Laba Operasi	Rp 3.172.264.551.040	Rp 2.863.839.347.673	-Rp 308.425.203.367,00	-9,72%
EBIT	Rp 3.172.264.551.034	Rp 2.830.928.194.155	-Rp 341.336.356.879,00	-10,76%
Laba Sebelum Pajak	Rp 2.704.466.581.010	Rp 2.683.890.279.936	-Rp 20.576.301.074,00	-0,76%
Laba Bersih	Rp 1.987.755.412.100	Rp 2.060.631.850.945	Rp 72.876.438.845,00	3,66%

Berdasarkan analisis data pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa pendapatan perusahaan, laba kotor, hingga laba operasi mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020. Perihal ini menampilkan bahwa perusahaan belum berhasil meningkatkan penjualannya di tengah pandemi COVID-19, meskipun laba bersih perusahaan mengalami peningkatan sebesar 3,66%. Selain itu, beban administrasi mengalami penurunan signifikan sebesar 20,93%, mencerminkan upaya perusahaan untuk mengurangi biaya operasional sebagai respons terhadap kondisi ekonomi yang sulit.

Berdasarkan analisis meskipun laba bersih mengalami kenaikan sebesar 3,66%, hal ini mungkin kurang signifikan dibandingkan dengan penurunan pendapatan dan laba

operasi. Penurunan EBIT sebesar 10,76% menunjukkan dampak lebih besar pada profitabilitas operasional. Secara keseluruhan, perusahaan menghadapi tantangan yang terkait dengan pandemi pada tahun 2020, dengan upaya untuk mengurangi beban administrasi sebagai strategi menghadapi kondisi ekonomi yang sulit. Hal ini sesuai dengan temuan (Sismar *et al.*, 2022) yang mengemukakan bahwa pandemi covid berpengaruh pada penurunan penjualan serta pendapatan terhadap UMKM, ini mempunyai arti pandemi ini memberi dampak pada laporan keuangan serta praktik bisnis.

Tabel 3. Analisa laporan laba rugi periode 2020-2021 PT. Mayora Indah Tbk.

	2020	2021	Selisih	Persentase
Pendapatan	Rp 24.476.953.742.651	Rp 27.904.558.322.180	Rp 3.427.604.579.529	14%
Beban Pendapatan	Rp 17.177.830.782.966	Rp 20.981.574.813.780	Rp 3.803.744.030.814	22,14%
Laba Kotor	Rp 7.299.122.959.685	Rp 6.922.983.508.400	-Rp 376.139.451.285	-5,15%
Beban Operasi	Rp 21.613.114.394.978	Rp 26.099.697.221.087	Rp 4.486.582.826.109	20,75%
Beban Administrasi	Rp 3.674.945.561.192	Rp 4.970.838.805.610	Rp 1.295.893.244.418	35,26%
Beban Bunga	Rp 356.832.468.826	Rp 320.535.214.640	-Rp 36.297.254.186	-10,17%
Laba Operasi	Rp 2.863.839.347.673	Rp 1.772.315.914.150	-Rp 1.091.523.433.523	-38,11%
EBIT	Rp 2.830.928.194.155	Rp 1.772.315.914.155	-Rp 1.058.612.280.000	-37,39%
Laba Sebelum Pajak	Rp 2.683.890.279.936	Rp 1.549.648.556.690	-Rp 1.134.241.723.246	-42,46%
Laba Bersih	Rp 2.060.631.850.945	Rp 1.186.598.590.770	-Rp 874.033.260.175	-42,41%

Berdasarkan data pada table 3 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut terjadi penurunan pada tahun 2021 dari pada tahun 2020. Penurunan kinerja tersebut terlihat dari penurunan laba bersih sebesar 42,41%.

Penurunan laba bersih tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain; Peningkatan beban pendapatan secara signifikan sebesar sekitar 22,14%. Peningkatan beban pendapatan tersebut dapat dikarenakan oleh bermacam hal, layaknya meningkatnya biaya produksi, biaya pemasaran, atau biaya umum dan administrasi. Peningkatan beban operasi sebesar 20,75%. Peningkatan beban operasi tersebut juga dapat dikarenakan oleh bermacam hal, layaknya meningkatnya biaya penjualan, biaya administrasi, atau biaya bunga.

Hasil analisis diatas menunjukkan ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami beberapa dampak negatif dari pandemi COVID-19, yang tercermin dalam penurunan laba dan peningkatan beban operasional. Penurunan kinerja keuangan perusahaan tersebut perlu diwaspadai oleh manajemen perusahaan. Manajemen perlu melaksanakan evaluasi pada seluruh faktor yang mengakibatkan penurunan kinerja tersebut untuk mencari solusi yang tepat.

Tabel 4. Analisa laporan laba rugi periode 2021-2022 PT. Mayora Indah Tbk.

	2021	2022	Selisih	Presentase
Pendapatan	Rp 27.904.558.322.180	Rp 30.669.405.967.400	Rp 2.764.847.645.220	9,90%
Beban Pendapatan	Rp 20.981.574.813.780	Rp 23.829.982.628.480	Rp 2.848.407.814.700	13,57%
Laba Kotor	Rp 6.922.983.508.400	Rp 6.839.423.338.920	-Rp 83.560.169.480	-1,20%
Beban Operasi	Rp 26.099.697.221.087	Rp 28.203.209.268.374	Rp 2.103.512.047.287	8,05%
Beban Administrasi	Rp 4.970.838.805.610	Rp 4.218.815.032.070	-Rp 752.023.773.540	-15,12%
Beban Bunga	Rp 320.535.214.640	Rp 389.182.677.897	Rp 68.647.463.257	21,41%
Laba Operasi	Rp 1.772.315.914.150	Rp 2.433.114.641.700	Rp 660.798.727.550	37,28%
Laba Sebelum Pajak	Rp 1.549.648.556.690	Rp 2.506.057.517.930	Rp 956.408.961.240	61,71%
Laba Bersih	Rp 1.186.598.590.770	Rp 1.942.229.752.040	Rp 755.631.161.270	63,68%

Berdasarkan data pada tabel 4 perbandingan data keuangan perusahaan antara tahun 2021 dan 2022, dapat disimpulkan bahwa perusahaan mengalami perkembangan/pertumbuhan yang positif pada tahun 2022. Pertumbuhan ini terlihat dari kenaikan pendapatan sebesar 9,90%. Perkembangan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti pertumbuhan ekonomi, perubahan strategi pemasaran, atau permintaan yang meningkat untuk produk atau layanan perusahaan.

Sementara itu, beban pendapatan juga meningkat sebesar 57%. Kenaikan beban pendapatan yang signifikan mungkin menandakan peningkatan biaya produksi atau pengeluaran operasional. Meskipun pendapatan naik, laba kotor mengalami penurunan sebesar 1,20%. Ini dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan, tetapi meningkatnya beban operasional menyebabkan penurunan laba kotor. Beban bunga, di sisi lain, mengalami kenaikan yang cukup besar, yaitu sekitar 21,41%. Ini bisa disebabkan oleh peningkatan penggunaan utang atau perubahan dalam struktur modal perusahaan.

Laba operasi dan laba sebelum pajak menunjukkan peningkatan yang signifikan, masing-masing sebesar 37,28% dan 61,71%. Hal ini bisa diindikasikan bahwa meskipun terdapat tekanan pada laba kotor dan peningkatan beban, efisiensi operasional dan pengelolaan pajak perusahaan berkontribusi pada peningkatan laba operasi dan laba sebelum pajak. Laba bersih mencatat peningkatan yang signifikan sebesar 63,68%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasional dan administratifnya. Keseluruhan, perubahan ini mencerminkan strategi perusahaan yang berhasil menghadapi tantangan, memanfaatkan peluang yang ada di pasar, dan meningkatkan profitabilitasnya.

PENUTUP

Kesimpulan Dan Saran

Kinerja keuangan menurut laporan laba rugi PT Mayora Indah Tbk. cenderung membaik dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan yang signifikan pada beberapa tahun terakhir. Terjadinya pandemi covid 19 memberikan dampak yang cukup kuat pada laba PT

Mayora Indah Tbk., tetapi perusahaan berhasil bertahan dan tumbuh. Peningkatan signifikan pada beban administrasi perlu diperhatikan, karena peningkatan yang terjadi pada beban administrasi dapat menghambat pertumbuhan laba bersih perusahaan di masa yang akan datang. Evaluasi dan pemecahan masalah untuk menemukan solusi perlu dilakukan terhadap faktor-faktor yang menyebabkan penurunan kinerja perusahaan PT. Mayora Indah Tbk. Pada tahun 2021. Pada tahun 2022, PT. Mayora Indah Tbk. berhasil memanfaatkan peluang pasar dan menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangan.

Penelitian ini hanya fokus pada laporan laba rugi dan tidak memeriksa kinerja secara keseluruhan. Sehingga kami menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat memeriksa kinerja keuangan dari sisi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirah Jamalullail. (2016). Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) No.5 (Studi Kasus KSU Artha Mitra Karya Malang). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/191173-ID-analisi-penyusunan-laporan-laba-rugi-be.pdf>
- Bunget, O. C., Dumitrescu, A. C., Lungu, C., & Olariu, A.-M. (2020). Opinii privind impactul pandemiei de covid-19 asupra raportărilor financiare. *Ceccar Business Review*, 7, 11-18. <http://dx.doi.org/10.37945/cbr.2020.07.02>
- Fahmi, Irham. (2012). “Analisis Kinerja Keuangan”, Bandung: Alfabeta
- Husnan, Suad., Enny Pudjiastuti. (2006). . Dasar – dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kasmir. (2010). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers.
- MYOR, Mayora Indah Tbk., Laporan laba rugi tahun 2018-2022, diakses dari <https://sahamee.com/saham/MYOR/laporan-laba-rugi>
- Putri Andini, Noor Sembiring, & Morina Barus. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Tahun 2012-2021. *Musyteri : Neraca Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 2(2), 51–60. Diakses dari <https://doi.org/10.8734/musyteri.v2i2.890>
- Sholeha, E., Nurpadilah, D., Khasanah, L., & Nahar, F. L. (2022). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Mayora Indah, Tbk Tahun 2012-2021. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1085–1094. Diakses dari <https://doi.org/10.55681/sentri.v1i4.328>
- Sismar, A., Wulandary, A., Sanaba, H. F., & Hidayat, R. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis (Studi Pada UMKM di Kota Sorong). *Financial and Accounting Indonesian Research*, 2(2), 33–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalfairakuntansiunimuda.v2i2.3465>

Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2010). Analisis Laporan Keuangan Financial Statement Analysis, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat